

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Legitimasi

Legitimasi adalah persepsi umum atau asumsi yang menjelaskan bahwa tindakan entitas adalah sesuatu yang diharapkan, pantas, dan berkesesuaian dengan sistem norma, nilai, dan keyakinan, definisi yang dibangun di dalam masyarakat. Sehingga jika perusahaan bertindak yang bertentangan dengan hal-hal yang diharapkan, pantas, dan berkesesuaian dengan sistem sosial masyarakatnya maka perusahaan tersebut akan kehilangan legitimasinya (Rostiani & Sukanta, 2018)

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori tersebut dibutuhkan oleh institusi-institusi yang bertujuan untuk mencapai kongruensi dengan masyarakat luas. Dasar pemikiran teori ini adalah bahwa sebuah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk dapat meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat

meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Rostiani & Sukanta, 2018).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah atau yang disebut *Islamic Social Reporting* merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan masyarakat muslim, dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh keuntungan atau memperbaiki legitimasi perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang dilakukan oleh bank umum syariah ini digunakan sebagai cara bagi bank syariah untuk tetap menyelaraskan diri dengan norma-norma dalam masyarakat muslim, dalam hal memenuhi nilai-nilai syariah dalam setiap kegiatan perbankan, memenuhi hak dan kewajiban terhadap sesama muslim dengan melakukan penyaluran dana zakat kepada sasaran yang tepat, dan juga melakukan tata kelola perusahaan yang baik untuk menjaga reputasi bank syariah di mata masyarakat muslim. Untuk melengkapi pengungkapan ISR agar pengungkapan dapat memenuhi harapan masyarakat secara maksimal, bank syariah disarankan untuk mengungkapkan kinerja lingkungan sehingga mendapatkan reaksi positif dari lingkungan dan memperoleh legitimasi atas usahanya (Putra, 2020)

Walaupun tidak bersifat wajib, banyak perusahaan yang secara sukarela melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan ini banyak dilakukan perusahaan dalam rangka menjaga reputasi perusahaannya dan perusahaan bisa tetap survive serta terhindar dari berbagai bentuk penolakan dari masyarakat. Praktik-praktik pengungkapan tanggung jawab sosial syariah (*Islamic Social Reporting*) yang dilakukan bank umum syariah dapat dipandang

sebagai suatu usaha untuk memenuhi harapan-harapan masyarakat terhadap perbankan syariah. Entitas syariah dengan kondisi keuangan yang kuat seharusnya cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi terkait laporan pertanggungjawaban sosialnya secara syariah untuk menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa suatu entitas syariah bersifat kredibel. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara stakeholder dan bank umum syariah dengan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan bank syariah, sehingga bank mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat yang akan berdampak pada meningkatnya keuntungan bank syariah di masa yang akan datang.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu perusahaan selalu memiliki kontrak sosial dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. “Teori legitimasi sebagai gagasan bahwa agar suatu organisasi dapat terus beroperasi dengan sukses, ia harus bertindak dengan cara yang dianggap dapat diterima oleh masyarakat” yang berarti bahwa manajemen perusahaan harus dapat memastikan bahwa operasi yang dilakukan selalu dapat diterima oleh masyarakat sekitar, terutama terkait dengan norma-norma yang dipercaya dan diyakini oleh masyarakat, sehingga seluruh kegiatan perusahaan akan dilegitimasi (diterima dan diperbolehkan) oleh masyarakat (Ahzar & Trisnawati, 2013).

2. Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984) sebagai pencetus teori *stakeholder* merupakan setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi oleh atau dapat mempengaruhi

pencapaian tujuan organisasi. Pada teori *stakeholder* ini dapat melihat fenomena suatu perusahaan sebagai entitas yang menjalankan aktivitasnya, tidak hanya untuk kepentingan perusahaan melainkan juga memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan perusahaan seperti manajer, karyawan, konsumen, pemasok, investor, kreditor, pemerintah, serta masyarakat sekitar perusahaan, sehingga keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Teori stakeholder (*stakeholder theory*) yaitu kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder seperti nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit merupakan bagian dari kegiatan usaha (Suryani dkk., 2018).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Hasanah dkk., 2018).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen bank umum syariah dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan

pertimbangan bagi manajemen bank syariah dalam mengungkapkan suatu informasi yang ada pada laporan perusahaan tersebut.

Hubungan bank syariah dengan internal *stakeholders* dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatan yang membangun kerjasama untuk bisa menciptakan kesinambungan usaha perusahaan, sedangkan hubungan dengan *stakeholder* di luar perusahaan bukan hanya bersifat transaksional dan jangka pendek namun lebih kepada hubungan yang bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dengan prinsip syariah yang dilakukan oleh bank umum syariah dapat dijadikan sebagai alat manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok *stakeholder*, khususnya bagi *stakeholder* muslim. Oleh karena itu, manajemen mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ini dalam rangka mengelola *stakeholder* agar perusahaan mendapatkan dukungan dari mereka. Mempertimbangkan kepentingan kelompok *stakeholder* dapat memengaruhi strategi perusahaan, karena *stakeholder* adalah bagian dari perusahaan yang memiliki pengaruh dalam pemakaian sumber ekonomi yang digunakan dalam aktivitas bank umum syariah. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada laporan tahunan bank umum syariah merupakan strategi perusahaan untuk dapat memuaskan keinginan para *stakeholder*, khususnya bagi *stakeholder* muslim, sehingga semakin baik pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan menaikkan kinerja dan mencapai laba. Teori *stakeholder* jika dikaitkan dengan

pengungkapan tanggung jawab sosial adalah perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kepentingan perusahaan sendiri tetapi juga memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Ningsih, 2016)

3. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan suatu konsep pertanggung jawaban sosial berbasis syariah yang muncul dari pemikiran peneliti yang berasal dari Malaysia bernama Ros Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lain. Keberadaan konsep ini dilatarbelakangi oleh adanya anggapan bahwa dalam pelaporan pertanggungjawaban sosial konvensional terdapat keterbatasan yang mana tidak dapat diterapkan dalam lingkup syariah (Kurniawati, 2017).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga dalam perspektif spiritual, dan menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para pembuat keputusan muslim. Kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* dapat diukur menggunakan suatu indeks yang bernama indeks ISR. Indeks ini berisi tentang item-item pengungkapan yang digunakan sebagai acuan dalam pelaporan pertanggung jawaban sosial. (Hanifah, 2021).

4. Profitabilitas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan pada suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan badan usaha dalam menghasilkan profit pada periode waktu tertentu dari kegiatan bisnisnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham merupakan definisi dari profitabilitas (Maftuchah, 2021).

Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai dasar perhitungan profitabilitas, yang merupakan salah satu indikator dari kinerja keuangan. ROA menunjukkan kinerja keuangan sebuah perusahaan yang dilihat dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Sehingga semakin tinggi ROA maka kemungkinan besar perusahaan mempunyai kemampuan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab social secara islami yang lebih luas. Alasan menggunakan variabel ROA dalam penelitian ini adalah karena ROA memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap hal yang mempengaruhi keuangan perusahaan (Syahril dkk., 2019)

5. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah mekanisme dimana perusahaan secara sukarela berinteraksi perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksi dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi (Sunarsih & Dahlifah, 2020). Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan

yang menunjukkan kepedulian dalam menghasilkan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan ini sejalan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, karena dalam indeks ISR mengandung tema lingkungan sebagai salah satu tolak ukur pengungkapan ISR (Putra, 2020).

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan kepedulian dalam menghasilkan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan ini sejalan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, karena dalam indeks ISR mengandung tema lingkungan sebagai salah satu tolak ukur pengungkapan ISR yang baik. Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan indeks penilaian EMP (*Environmental Management Performance*) pada bank (Akbar Nugroho, dkk., 2022)

6. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi penggunaan hutang atau kewajiban untuk membiayai investasi perusahaan dengan tingkat signifikan (Eksandy & Hakim, 2017). Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula resiko kegagalan perusahaan, tingginya resiko ini diakibatkan tidak mampu melunasi kewajiban atau hutang.

Menurut (Hantono, 2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang ada dalam rasio *Leverage*, yang mana rasio *Leverage* merupakan suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin rendah

nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat dikatakan semakin baik yang mana perusahaan mampu untuk menjamin seluruh utangnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan atas dasar penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa jurnal maupun penelitian ilmiah dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar dan juga pendukung dari penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	(Rostiani & Sukanta, 2018) <i>Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi</i> Vol.4 No.2, September 2018		<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
2.	(Eksandy & Hakim, 2017) <i>Seminar Nasional dan The 4th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2017</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR
3.	(Aini dkk., 2017) <i>Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan</i> Vol 6 No 1 (2017): VOL. 6 NO. 1 2017	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
4.	(Kalbuana dkk., 2019) <i>AKTSeAR, Volume 2 Nomor 2, Desember 2019,</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , kinerja lingkungan Variabel Dependen:	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

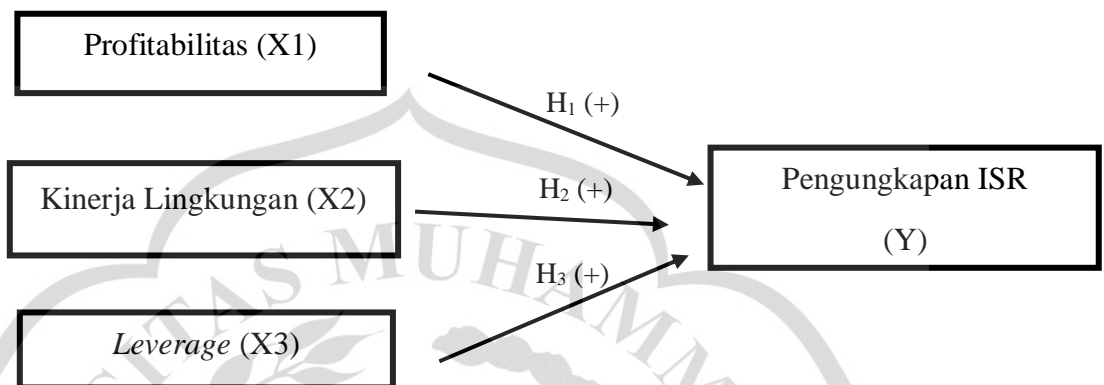
No	Penulis & Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	<i>Halaman 233-248</i>	Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR - Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
5.	(Prasetyoningrum, 2018) <i>Journal of Islamic Banking and Finance</i> (2018, Vol. 2 No. 2)	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR
6.	(Rosiana et al., 2015) <i>Jurnal Bisnis dan Manajemen</i> , Vol. 5, No. 1, April 2015	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR
7.	(Kurniawati, 2017) <i>Jurnal Akuntansi dan Investasi</i> , Vol. 18 No. 2, Hlm: 163-171 Juli 2017	Variabel Independen: Kinerja lingkungan Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
8.	(Dhiyaul-haq & Santoso, 2016) <i>Simposium Nasional Akuntansi, XIX, Lampung</i>	Variabel Independen: <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
9.	(Widyanti & Cilarisinta, 2020) <i>JURNAL ILMIAH AKUNTANSI</i> September 2020, Volume XIX, No 2, 99-109	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
10.	(Rahayu, 2019) <i>Jurnal Mutiara Akuntansi</i> Volume 4 No. 1 Tahun 2019	Variabel Independen: Profitabilitas, kinerja lingkungan Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. - Kinerja lingkungan

No	Penulis & Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
			berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
11.	(Sabrina & Betri, 2018) <i>Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 3, No 1, Juni 2018</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
12.	(Ramadhani, 2016) <i>JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
13.	(Syahril dkk., 2019) <i>Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK Vol. 4 No. 2 (2019): Mei 2019</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
14.	(Murdiansyah, 2021) <i>MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance (2021, Vol. 5 No.1)</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, kinerja lingkungan Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	- Profitabilita berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR - Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
15.	(Rama, 2016) <i>EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, 2014</i>	Variabel Independen: <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	- <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
16.	(Affandi & Nursita, 2019) <i>Majalah Ilmiah BIJAK</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel Dependen:	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap

No	Penulis & Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	<i>Vol. 16, No. 1, Maret 2019</i>	Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
17.	(Nusron & Diansari, 2021) <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis</i> <i>Vol. 18 No.1, Maret 2021</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
19.	(Shayida, 2020) <i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 1 : Januari - Juni 2020</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
20.	(Maulida, 2021) <i>Prosiding KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 5 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 23 Maret 2021</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
21.	(Akbar Nugroho dkk., 2022) <i>Journal of Islamic Finance and Accounting</i> <i>Vol. 5 No. 1 (2022), page 1-14</i>	Variabel Independen: Kinerja lingkungan Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Model penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harapan yang diimbangi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas pula. Profitabilitas tinggi diharapkan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory* dijelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Armayanti & Rahman, 2018). Apabila perusahaan sedang mendapatkan keuntungan yang tinggi maka manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi rinci dikarenakan untuk mendukung kelanjutan posisi perusahaan dan sedangkan apabila keuntungan menurun maka manajer akan memberikan informasi yang kurang dikarenakan menyembunyikan alasan kerugian yang menurun. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan

pengungkapan ISR sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada pemilik modal atas dana-dana yang telah diinvestasikan kepada perusahaan (Ramadhani, 2016). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy & Hakim, 2018), (Prasetyoningrum, 2018), (Rahayu, 2019) dan (Widyanti & Cilarisinta, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Dari hasil penelitian mereka membuktikan bahwa semakin baik tingkat profitabilitas bank syariah, maka pengungkapan ISR akan semakin luas. Hal ini disebabkan karena apabila bank syariah memiliki profitabilitas yang baik, maka bank syariah dapat memberikan alokasi dana untuk tanggungjawab sosialnya sehingga bank syariah dapat mengoptimalkan dana tanggungjawab sosialnya yang berasal dari internal maupun eksternal agar pengungkapan ISR semakin luas dan dapat memenuhi segala aspek pengungkapan ISR.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, yang berarti semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah, maka pengungkapan ISR juga akan semakin baik.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*

Kinerja lingkungan adalah mekanisme perusahaan yang secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi

perusahaan dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosialnya terkait tema lingkungan dalam indeks.

Keikutsertaan perusahaan dalam pengelolaan kinerja lingkungan menunjukkan hal yang positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial, karena perusahaan menganggap bahwa hal tersebut dapat menarik pelaku pasar dalam hal ini investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Putra, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2017), (Syahril dkk., 2019) dan (Widyanti & Cilarisinta, 2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini berarti semakin tinggi kinerja lingkungan bank syariah, maka pengungkapan ISR juga akan semakin luas. Hal ini disebabkan karena kinerja lingkungan merupakan salah satu aspek yang juga terdapat dalam indeks ISR, sehingga bank umum syariah juga dituntut untuk dapat memberikan tanggung jawabnya terhadap alam sekitar dengan membantu melakukan pelestarian lingkungan dan melakukan efisiensi-efisiensi penggunaan energi.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *pengungkapan Islamic Social Reporting*, yang berarti jika perusahaan yang mendapatkan nilai EMP yang

tinggi maka menunjukkan bahwa bank tersebut telah menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan dengan benar

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*

Leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh kewajiban (Kasmir, 2017). Tingkat *leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban kepada pihak lain. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai. Karena sebuah perusahaan dapat melakukan pendanaan melalui dua cara yaitu pemegang saham atau melalui kreditur dengan meminjam dana (Rostiani & Sukanta, 2018). Kaitannya *leverage* dengan teori *stakeholder* adalah jika struktur modal perusahaan banyak dibiayai oleh kreditur, maka perusahaan tersebut masih mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kreditur dapat memantau seberapa tinggi kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian (Ramadhani, 2016), (Kalbuana et al., 2019) dan (Rostiani & Sukanta, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan

pertanggungjawaban sosial yang tinggi pula, hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki tekanan yang besar dari *debtholder* sehingga perusahaan berupaya melonggarkan tekanan ini dengan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam hal ini *Islamic Social Reporting*.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

